

BAB III

METODE, TEKNIK, DAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Pendeskripsian data dilakukan dengan cara menunjukkan fakta-fakta yang berhubungan dengan struktur, fungsi seni tradisi *Gaok*. Penelitian tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi dari data tersebut (Surakhmad, 1994:139).. Selain melakukan penelitian di tempat, penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, khususnya untuk mengetahui latar budaya dan hal-hal yang berhubungan dengan tradisi *Gaok*.

Danandjaja (1997:193) mengatakan bahwa penelitian dengan tujuan pengarsipan atau pendokumentasian bersifat penelitian di tempat. Dengan penelitian seperti ini, menurutnya, ada tiga tahap yang harus dilalui oleh peneliti agar penelitian berhasil, yaitu (1) tahap penelitian di tempat, (2) tahap penelitian di tempat sesungguhnya, dan (3) cara pembuatan naskah folklor bagi perarsipan. Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan persiapan, di antaranya:

- (1) menetapkan daerah yang dijadikan tempat (lokasi) penelitian,
- (2) mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data,

- (3) menentukan informan,
- (4) merekam pertunjukan tradisi *Gaok*, dan
- (5) melakukan wawancara terhadap penutur dan informan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan serta menggali nilai-nilai budaya, struktur, fungsi seni tradisi *Gaok*. Selain ini pula, berdasarkan hasil wawancara serta dialog dengan informan ataupun para pakar pendidikan dan kebudayaan yang ada di Majalengka, penulis mengajukan sebuah model pelestarian budaya tradisi *Gaok* melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian *folklore*, yaitu penelitian lapangan. Namun, sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian, penulis melakukan studi pustaka untuk mengetahui latar belakang budaya Masyarakat Sindangkasih Kabupaten Majalengka yang telah diarsipkan sebelumnya. Menurut Danandjaja (1997:13) bahwa pengumpulan dan penginventarisan *folklore* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) pengumpulan semua judul *folklore* (buku atau artikel yang sudah pernah dilakukan orang mengenai *folklore* Indonesia, yang kemudian diterbitkan berupa buku bibliografi *folklore* Indonesia, dan (2) mengumpulkan bahan-bahan *folklore* langsung dari tutur kata orang-orang anggota kelompok yang mempunyai *folklore* dan kemudian hasilnya diterbitkan atau diarsipkan. Lebih jelas lagi, penelitian pertama adalah penelitian di perpustakaan, sedangkan yang kedua merupakan penelitian lapangan.

Untuk memperoleh keberlakuan pertunjukan tradisi *Gaok* termasuk struktur dan fungsi serta model pelestariannya maka digunakan teknik nontes. Salah satunya teknik wawancara terarah disertai pencatatan atau perekaman dengan kaset dan perekaman gambar dengan *handycam*. Selain teknik wawancara, penulis juga menggunakan teknik observasi yang digunakan untuk melihat secara langsung pertunjukan seni tradisi *Gaok*.

Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data, tahapan-tahapannya menurut prosedur penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap ini meliputi; (1) penetapan seni tradisi yang akan dipertunjukan, (2) menentukan tempat (lokasi) penelitian Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, (3) mengadakan survey ke lokasi penelitian, (4) mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam suara dan alat perekam gambar (*handycam*), kamera, catatan lapangan dan alat tulis.

2. Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi; (1) menentukan informan yang dapat menuturkan dan memberikan informasi tentang seni tradisi *Gaok* yang diteliti, (2) melakukan perekaman pertunjukan seni tradisi *Gaok* dengan *handycam*, (3) melakukan wawancara terhadap informan, wawancara dilakukan dengan alat perekam (*tape recorder*) dan dilakukan pula pencatatan dan pemotretan jika dianggap perlu, (4) mendeskripsikan hasil wawancara.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan meliputi; (1) menganalisis struktur pertunjukan dan fungsi seni tradisi *Gaok* (2) menganalisis hasil wawancara; (3) menyusun model pelestarian yang direncanakan; serta (4) membuat laporan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Nasution (1996:55) mengatakan, manusia sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi. Pada penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Namun, untuk melakukan itu penulis menggunakan pedoman wawancara, *tape recorder*, *handycam*, kamera, dan lembaran angket, serta catatan lapangan.

Lebih lanjut, mengenai wawancara, Nasution (2000:114) menjelaskan bahwa, wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup dan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab, kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga diperoleh gambaran dunia mereka. Wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Wawancara menurut Guba & Lincoln (Moleong, 2000:137), terdiri atas empat macam, yaitu (1) wawancara oleh tim atau panel, (2) wawancara tertutup dan terbuka, (3) wawancara riwayat lisan, dan (4) wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang keberlakuan nilai budaya dan fungsi tradisi *Gaok* serta termasuk harapan masyarakat Kelurahan Sindangkasih Kabupaten Majalengka dalam rangka pelestarian budaya tradisi *Gaok* tersebut. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis membedakan antara pedoman wawancara yang digunakan secara khusus untuk penutur atau pelaku seni tradisi *Gaok* dan informan lain dari masyarakat setempat termasuk masyarakat umum di Majalengka yang berkompeten dalam bidang kesenian daerah atau budaya daerah. Dalam hal ini, di antaranya budayawan, seniman, para guru di SMA (guru Mata Pelajaran Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya), pejabat berwenang dalam kesenian atau instansi lain yang terkait dalam pelestarian budaya daerah.

Pedoman observasi digunakan untuk melihat atau mengamati secara langsung persiapan dan proses pelaksanaan pertunjukan seni tradisi *Gaok*. Penulis sebagai peneliti mengobservasi juga beberapa hal yang berkaitan dengan pertunjukan seperti perilaku pemain (*pegaok*), penonton (masyarakat sekitar), dan properti yang digunakan dalam pertunjukan.

Tape recorder digunakan untuk merekam wawancara dengan penutur dan informan. Kamera untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang dianggap mendukung serta mendapatkan kejelasan tentang data tertentu dalam penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan mendukung penelitian. Selanjutnya, *handycam* digunakan peneliti untuk merekam pertunjukan seni tradisi *Gaok* yang akan dijadikan dokumentasi penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah dalang atau tukang cerita yang berasal dari Kelurahan Sindangkasih Kabupaten Majalengka. Data utama penelitian adalah pertunjukan seni tradisi *Gaok* yang dipentaskan oleh pelaku seni tradisi *Gaok* Kelurahan Sindangkasih yang komunitasnya mulai sudah berkurang. Usaha pengumpulan data juga dilakukan dengan bantuan masyarakat setempat seperti Lurah Sindangkasih, para tokoh masyarakat serta beberapa orang masyarakat. Mereka diwawancarai tentang keberlakuan nilai-nilai budaya dalam pertunjukan seni tradisi *Gaok* beserta fungsinya pada Masyarakat Sindangkasih. Selain itu, Penulis mengadakan wawancara dengan para pejabat berwenang Disdikbudpora Kabupaten Majalengka di antaranya Kasubag Kebudayaan, para seniman dan budayawan serta informan dari lingkungan sekolah atau guru. Informasi tersebut diperlukan mengingat seni tradisi *Gaok* akan diupayakan pelestarian pertunjukannya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis mendatangi rumah para informan. Penulis terlebih dahulu memperkenalkan diri dan beramah-tamah lalu diikuti wawancara. Khususnya bagi penutur.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland & Lofland (Moleong, 2000:112), sumber data utama dalam penelitian alamiah adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selanjutnya Moleong membagi jenis

data menjadi tiga bagian, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis , foto dan statistik.

Data yang dijadikan bahan penelitian adalah pertunjukan seni tradisi *Gaok* yang direkam serta naskah cerita yang dibawakan dalam pertunjukan tersebut. Sumber data tersebut di antaranya pelaku seni tradisi *Gaok*, masyarakat sekitar di Kelurahan Sindangkasih Kabupaten Majalengka. Data-data direkam dan dicatat serta dikumpulkan kemudian dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan metode deskriptif, menurut Surakhmad (1994:139), tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Oleh sebab itu, analisis dilakukan terhadap struktur, fungsi seni tradisi *Gaok*, model pembelajaran yang disusun penulis, dan data wawancara, lalu diinterpretasikan.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut, yaitu;

- (1) menentukan aspek-aspek struktur , fungsi tradisi *Gaok*,
- (2) mendeskripsikan struktur, fungsi tradisi *Gaok*,
- (3) mengelompokkan data tersebut berdasarkan ke dalam katagori struktur dan fungsi seni tradisi *Gaok*,

- (4) menetapkan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan data yang telah dikategorikan,
- (5) menginterpretasikan data sesuai dengan teori yang digunakan,
- (6) menyusun perencanaan model pelestarian seni tradisi *Gaok*,
- (7) menganalisis model pembelajaran yang dibuat,
- (8) menarik kesimpulan,
- (9) membuat laporan.

